

BAB 1

PENDAHULUAN

B. Konteks Penelitian

Guru dalam mengajar sekaligus membimbing harus memiliki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling. Dengan perkataan lain, fungsi, tugas, dan tanggung jawab guru sebagai pendidikan atau pengajar, meniscayakan kepemilikan ilmu bimbingan dan konseling. Untuk itu, setiap calon guru di lembaga pendidikan yang mendidik calon guru seperti fakultas ilmu pendidikan di lingkungan Universitas, Fakultas Tarbiyah di lingkungan IAIN atau Universitas Islam negeri (UIN), Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) untuk mempelajari Ilmu Bimbingan Konseling.¹

Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perkembangan masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dan untuk memajukan kehidupan mereka kepada penerus-penerus sesudahnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, bahkan tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan

¹ Dr. Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013)

² Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 2.

manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian yang mandiri dalam membangun dirinya sendiri dan masyarakat.³

Pendidikan dapat diartikan bahwa suatu proses dimana setiap individu di ajarkan bagaimana dia menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dalam sebuah anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik sehingga anak menjadi lebih dewasa. Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁴ Karena jika hanya ditekankan kepada intelektualnya saja tanpa diajarkan bagaimana mereka bersosial dengan baik itu hanya sia-sia.

Dalam lingkungan masyarakat Pendidikan sebagai hal utama yang di perlukan, oleh karena itu pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi aktual dan kondisi-kondisi yang menuju hal-hal yang ideal, yang merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-lagkah yang di gunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan sebagai kondisi yang ideal sebagai hasilnya.⁵

Dalam pernyataan tersebut sudah jelas bahwa di negara kita sendiri indonesia sudah menyatakan bahwa dalam perkembangan intelektual dan emosional Siswa telah ketinggalan besar dari negara luar yang semakin lama semakin maju, oleh karna itu semua peserta didik pada jenjang sekolah menengah, harus memperoleh perlakuan yang sama, dengan melanjutkan jenjang pendidikannya untuk bisa

³ Ibid, hlm. 7

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 111.

⁵ Ishak Abdulhak, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 64.

memasuki perguruan yang lebih tinggi, dan memiliki daya saing yang kuat dalam mengimbangi peradaban di era millennial yang semakin maju, serta memiliki ketrampilan atau *life skill* untuk bisa mengimbangi pasar tenaga kerja yang produktif yang akan mendatang di era millennial ini.

Berbicara mengenai peningkatan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik kedepan, bahwa dalam hal ini tidak akan luput dari sebuah perkataan seorang ilmuwan Mc. Cleland, di mana dia mengemukakan bahwa kemampuan akademik, nilai raport, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak akan bisa menjadi satu-satunya tolok ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang mampu di capai, akan tetapi seperangkat kecakapan khusus, seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja yang hanya sebatas bertahan di lapangan.⁶

Maka dalam hal ini, inti kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan Emosional dan Spiritual yang terdapat dalam diri siswa yang perlu di kembangkan, serta yang dapat ^{menumbuhkan} loyalitas dalam perkembangan peserta didik, karena dalam hal ini tidak hanya kemampuan ^{akademik}, nilai yang tinggi saja yang menjadi sorotan bagi perkembangan peserta didik, akan tetapi sejauh mana perkembangan intelektual dan emosional seorang siswa yang dapat menumbuhkan kecermatan dalam meraih keberhasilan yang mampu mengubah mindset perkembangan siswa kepada yang lebih baik.

Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Intelektualnya (IQ) adalah kecerdasan yang sangat penting untuk di kembangkan dalam diri manusia, keduanya merupakan karunia tuhan yang tidak boleh di abaikan agar manusia dapat menjalani dan menikmati kehidupannya dengan baik. Akan tetapi, hal yang tidak di inginkan

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: PT Arga tilanta, 2001) hlm.9.

adalah hal yang mengembangkan kecerdasan yang satu, namun mengabaikan kecerdasan yang lainnya, misalnya kebanyakan orang tua dan para guru merasa bangga apabila anak-anaknya mencapai prestasi yang baik dalam kecerdasan Spiritualnya dan mereka seakan lupa bahwa masih ada kewajiban untuk mengembangkan kecerdasan yang lainnya dalam diri anak, yakni kecerdasan emosional (EQ) dan Spiritual (SQ), jadi hal yang penting untuk di perhatikan adalah porsi dalam mengembangkan masing-masing kecerdasan yang ada dalam diri anak dengan baik.⁷

Maka dari itu yang paling penting dalam diri kita dalam mengelola peserta didik harus di penuhi dengan sistem bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan seorang guru karna dalam pengawasan dan arahan dari orang tua, siswa akan berfikir terhadap semuanya, terhadap fokus belajarnya, dan orang tua tidak boleh memberikan support atau dukungan dari kecerdasan yang satu, misalnya orang tua menekankan akan fokus belajarnya saja, yaitu dari segi kecerdasan intelektualnya (IQ), namun mengabaikan kecerdasan yang lainnya, maka tidak akan bisa menjadi siswa yang kreatif jika semua kecerdasan tidak di latih dan tidak di kolaborasikan dalam diri siswa, karna penanaman karakter sejak dini itu di mulai dalam diri siswa dan itu akan lebih mudah karna proses berfikir yang kuat ada pada dalam diri siswa jadi hal yang lebih penting dalam pendidikan siswa jika semua kecerdasan di kolaborasikan atau di asumsikan dalam diri siswa untuk melatih dalam proses perkembangannya sehingga siswa mudah dan tidak hanya menekankan dalam karya yang satu akan tetapi bisa mengembangkan kepada kecerdasan semuanya, kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual (IQ, EQ, dan SQ).

Kecerdasan Emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut di jelaskan bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media) hlm, 11.

yang apabila di akui dan di hormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Begitu pentingnya kecerdasan Emosional, sehingga kecerdasan ini memiliki peran yang sangat besar bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan. Bahkan sebagian ahli menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang seorang tersebut 60% terhadap kemampuan secara umum manusia dalam menyelesaikan persoalan hidupnya.⁸

Maka dalam hal inilah kecerdasan emosional yang mesti di utamakan dalam belajar dan berkarir, karna dalam kekuatan emosi dalam diri kita sebagai siswa yang mampu membalikkan keadaan untuk menjadi yang lebih bermutu dalam mengandalkan kecerdasan Emosional (IQ) pada diri siswa, tidak hanya itu dalam belajar seorang tenaga pendidik sangatlah membutuhkan kekuatan Emosi diri dalam mengarungi sebuah komitmen yang besar dan bisa menampung kepada jenjang yang lebih tinggi kedepannya, sehingga bisa mendorong dan dapat membawa kepada perubahan yang lebih baik utamanya dalam memilih sebuah karir untuk masa depan seorang siswa. Kecerdasan Emosional (IQ) sangatlah di butuhkan dalam perkembangan jiwa seseorang siswa dalam hubungan dan pengenalan serta pengaturan diri, yang dengan itu seorang siswa bisa memiliki kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif dapat menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, dan menghargai perasaan pada diri dan orang lain, kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengantarkan keberhasilan keberhasilan dalam hidup seorang siswa yang mencakup rasa inisiatif dan semangat juang, dapat mempengaruhi segala aspek kepribadiannya, dan bisa menumbuhkan rasa empati dan percaya diri terhadap siswa.

Selain dua kecerdasan telah ditemukan lagi sebuah konsep kecerdasan yang tidak hanya terfokus pada ranah otak dan emosi

⁸ Dr.H.M. Muhlis Solichin, M.Ag, *Psikologi Belajar*, (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama) hlm,110.

saja, tapi lebih jauh lagi kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mempunyai esensi lebih dalam tentang makna hidup seseorang. Kecerdasan tersebut dikenal SQ. Kecerdasan spiritual merupakan serangkaian kecerdasan yang ada pada diri manusia, yaitu IQ, EQ, SQ. Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu mengkombinasikan 3 kecerdasan yang lain secara komprehensif. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyinergikan dua kecerdasan lain secara komprehensif.⁹

Dalam kecerdasan ini tingkat kecerdasan Spiritual (SQ), sudah pasti dianggap sebagai otak dan jalan dari semua kecerdasan utamanya kecerdasan Emosional, dan Intelektual, (EQ & IQ). Dalam kecerdasan ini akan mampu mengarahkan dari sebuah makna dibalik semua kejadian dalam hidupnya, dan dapat menyikapi dari segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dengan positif sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan Spiritual tersendiri dapat membangun dan membangkitkan daya kinerja batin dan jiwa seseorang dalam berfikir positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Kecerdasan Spiritual (SQ), bisa menumbuhkan kecerdasan Emosional dan Intelektual dalam diri siswa karna dari sebuah fikiran yang positif dan rasa semangat juang dalam diri siswa akan lahir sebuah kecerdasan yang sama yang berkaitan dengan emosional dan intelektual siswa (EQ & IQ).

Meski keduanya berbeda dalam proses kecerdasannya, ternyata EQ dan SQ memiliki muatan yang sama pentingnya untuk dapat bersinergi antara satu sama lain melalui sebuah perenungan panjang, akhirnya saya menggagas sebuah bentuk sinergi keduanya kedalam bentuk ESQ (*Emotional and Spiritual Quotion*) sebuah penggabungan gagasan sebuah kedua energi tersebut, di samping tentu saja IQ, untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan

⁹ Agustian, *Rahasia sukses*, hlm. 47.

dalam menentukan pengetahuan yang hakiki berdasarkan filosofi rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan.¹⁰

Jadi dalam hal ini dari kedua jenis kecerdasan sangatlah penting dalam sebuah komitmen, dan ini tentu saja tidak bisa di pisahkan dalam sebuah komitmen. Hal ini semuanya kecerdasan sangatlah berkaitan akan tetapi lebih pentingnya kedua ini sangat baik jika di kolaborasikan dalam sebuah impian atau komitmen untuk dapat bersinergi terhadap kesuksesan terhadap peserta didik yaitu (EQ dan SQ). Dalam hal ini tidak luput dari sabda nabi muhamad SAW dalam sabdanya bahwa : “bukanlah sebaik-baik kamu orang yang bekerja untuk dunianya saja tanpa akhiratnya, dan tidak pula orang-orang yang bekerja untuk akhiratnya dan meninggalkan dunianya. Dan sesungguhnya, sebaik-baik kamu adalah orang yang bekerja untuk (*Akhirat*) dan untuk (*Dunia*)”.

Mengingat pentingnya terhadap perkembangan diri Siswa, juga sangatlah penting bagi Guru Bimbingan Konseling dalam membangun kecerdasan terhadap Siswa utamanya dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa dalam jenjang pendidikannya, oleh sebab itu maka Guru juga harus memberikan peran yang baik kepada Siswa dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan. Hal ini di maksudkan agar siswa dapat mengembangkan daya kecerdasannya dalam mencapai pendidikannya utamanya dalam belajar dan berkarir. Dengan adanya penerapan dalam perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa ini diharapkan siswa dapat merencanakan arah hidupnya melalui akal fikiran tersendiri sesuai dengan kepribadiannya masing-masing serta bisa membawa siswa kepada kehidupan yang lebih baik.

Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru BK dalam

¹⁰ Ibid, 13.

mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa di MTs Nasyrul Ulum ?
2. Apa saja Aspek – aspek kecerdasan Spiritual dan Emosional yang di kembangkan dalam Proses pembelajaran terhadap Siswa di MTs Nasyrul Ulum ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan Emosional – Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ^{ingin} dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan Mendiskripsikan proses pengembangan kecerdasan emosional – spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa di MTs Nasyrul Ulum.
3. Untuk mengetahui aspek Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin di capai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis :

1. Secara teoritik

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada

umumnya tentang bagaimana Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan serta berguna bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti Peran Guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional - spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Sekolah MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

Dapat dijadikan evaluasi, masukan dalam memberikan ide atau gagasan bagi para pendidik (Guru/BK) agar dapat memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional-spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

b. Bagi siswa MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Dengan penelitian ini di harapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan Spiritual dan Emosionalnya dalam menghadapi persoalan makna atau *value* yang lebih positif dan intern, serta kemampuan siswa untuk merasakan sesuatu dalam menguasai kunci emosi yang dominan melalui rasa kejujuran dalam mengungkapkan isi hati, suara hati itulah yang harus dijadikan pusat prinsip yang mampu memberikan rasa aman, pedoman, kekuatan, serta kebijaksanaan.

c. Bagi perpustakaan Institut agama Islam Negeri Madura (IAIN) Madura

Hasil Penelitian ini memungkinkan bisa menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik di jadikan kajian sebagai bahan

pembelajaran maupun kepentingan peneliti di kemudian hari.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, peneliti memaparkan beberapa istilah yang ada dalam judul proposal ini :

- a. Guru BK adalah serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka baik secara individu maupun kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli/siswa dengan cara terus menerus dan sistematis.
- b. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral peserta didik dengan berdasarkan kebutuhannya dalam menunjang pendidikan maupun secara pelatihan.
- c. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sesuatu. Kunci emosi adalah kejujuran dalam mengungkapkan isi hati. Suara hati itulah yang harus dijadikan pusat prinsip yang mampu memberikan rasa aman, pedoman, kekuatan, serta kebijaksanaan. Inti kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosi.
- d. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.
- e. MTs Nasyrul Ulum adalah Sekolah strategis yang satu-satunya terletak di daerah pinggiran kota yaitu di jalan masjid Bagandan Selatan Sungai (Jungcangcang) Pamekasan. Sekolah

ini menarik perhatian Masyarakat, karna mempunyai beberapa bidang dalam mata pelajarannya yang bernuansa pesantren, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti di Sekolah MTs Nasyrul Ulum bagandan tepatnya di Kelas 8 (delapan).

